

TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERMASALAHANNYA

Mulyadi
ajomulyadi@gmail.com
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstrak: Tingkah laku menyimpang atau dikenal dengan istilah “*Juvenile Delinquency*” yang artinya adalah tingkah laku, perbuatan, ataupun tindakan yang bersifat asusila dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, agama, serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Tingkah laku ini merugikan diri sendiri dan orang lain. Tingkah laku menyimpang ini merupakan salah satu permasalahan yang berkembang di kalangan remaja saat ini, hal ini ditandai dengan bermacam ragamnya tingkah laku menyimpang remaja yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Baik dilakukan secara pribadi maupun berkempok. Di antaranya: tidak patuh pada nasihat orang tua, melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya, mencuri, menodong, berkhianat, mengkonsumsi narkoba, ugal-ugallan, dan lain sebagainya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang menyebabkan timbulnya tingkah laku menyimpang remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: Tingkah Laku Menyimpang Remaja, Permasalahannya

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak. Pada saat ini perubahan sosial yang begitu cepat (terutama di kota-kota besar), serta sarana serta prasarana komunikasi dan perhubungan sudah sedemikian maju, ditambah lagi adanya kesimpangsiuran norma (keadaan anmie). Kondisi interen dan eksteren remaja yang demikian merupakan kondisi yang sangat rawan dalam perkembangan kejiwaan individu, sehingga sangat rawan juga terhadap timbulnya perilaku menyimpang pada remaja, khususnya dalam bentuk kenakalan remaja.

Dalam perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma social yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku

menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

B. Pembahasan

1. Konsep TingkahLaku Menyimpang

a. Teori Tingkah Laku Menyimpang

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan perilaku menyimpang, yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut (Kamanto Sunarto, 2007:152).

1. Teori *Differential Association*

Menurut pandangan teori ini perilaku menyimpang bersumber pada pergaulan yang berbeda. Perilaku menyimpang terjadi melalui proses ahli budaya, di mana seseorang mempelajari suatu budaya menyimpang seperti perilaku homoseksual, hubungan seks pernikahan, dan penyalahgunaan

narkoba. Hal inilah yang biasanya terjadi pada kehidupan siswa tanpa memandang jenjang pendidikannya. Pada saat ini perilaku menyimpang sudah biasa dilakukan oleh murid Sekolah Dasar, karena adanya proses alih budaya.

2. Teori Labeling

Menurut teori ini, seseorang menjadi menyimpang karena proses Labeling, pemberian julukan, cap, etiket, dan merek yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang.

3. Teori Merton

Menurut Merton perilaku menyimpang bersumber dari struktur sosial yang bisa menghasilkan perilaku konformis, di mana perilaku menyimpang terjadi sebagai akibat bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu.

4. Teori fungsi Durkheim

Menurut Durkheim, kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak mungkin terjadi, karena setiap individu itu berbeda tergantung faktor keturunannya, lingkungan fisiknya, dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian kejahatan itu selalu ada, dan menurut Durkheim kejadian itu perlu, akan moralitas dan hukum berkembang secara formal.

5. Teori Konflik

Teori ini dianjurkan oleh Karl Marx, ia mengemukakan bahwa kejahatan erat kaitannya dengan perkembangan kapitalisme. Menurut teori ini, apa yang merupakan perilaku menyimpang hanya dalam pandangan kelas yang berkuasa

untuk melindungi kepentingan mereka. Oleh sebab itu orang yang melakukan kejahatan dan terkena hukuman pidana, umumnya dari kalangan rakyat miskin.

b. Pengertian tingkah laku

menyimpang

Menurut E Sinisuka (1978:11) tingkah laku menyimpang adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa sing **“Juvenile Delinquency”** yang artinya adalah sebuah kelainan tingkah laku, perbuatan, ataupun tindakan yang bersifat asusila dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, agama, serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di dalam masyarakat.

Berikut ini pengertian perilaku menyimpang menurut pandangan beberapa ahli.¹

a. James Vander Zenden Menyebutkan bahwa penyimpangan adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

b. Robert M.Z. Lawang Mengungkapkan penyimpangan adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu.

c. Bruce J. Cohen Mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak

masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

- d. Paul B. Horton Mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok.

Menurut M.Gold dan J. Petronio (Sarlito Wirawan Sarwono, 1997:193) perilaku menyimpang adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat di ketahui oleh petugas hokum anak bisa di kenai hukuman.

Menurut Andi Mappiare (1982) tingkah laku menyimpang itu juga disebut dengan "Tingkah Laku Bermasalah". Artinya, tingkah laku bermasalah yang masih di anggap wajar dan di alami oleh remaja yaitu tingkah laku yang masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagian akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis, dan masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Jadi, pemakalah dapat menyimpulkan perilaku menyimpang adalah suatu tindakan seseorang yang melanggar aturan dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku sehingga menimbulkan permasalahan serta merugikan diri sendiri dan orang lain.

Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, norma hukum, dan norma adat

ذِي وَإِيْتَايِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ
لَبَغْيَ وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَآ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* (an-Nahl: 90. (Nandang Burhanuddin, 2011:277).

Etika Islam atau akhlak mendorong manusia berperilaku lebih dari tutunan standar atau keadilan, dalam menyikapi problema sosial dan memaafkan kesalahan orang lain. Bahkan manusia bisa melakukan lebih dari hak orang lain, yang ini semua menunjukkan kebaikan atau ihsan. Allah Swt yang memperlakukan manusia dengan landasan ihsan, mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain di atas standar keadilan.

Dari sisi lain, Allah Swt melarang beberapa hal untuk menjaga keselamatan jiwa dan keamanan masyarakat. Hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt disebut sebagai perbuatan tercela dan buruk. Manusia pun mengakui bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt adalah tindakan yang buruk dan tercela.

Dari ayat tadi terdapat dua pelajaran yang dapat dipetik:

1. Di samping keadilan, *ihsan* atau kebaikan juga dianjurkan. Sebab,

ihsan akan menjaga ketulusan di tengah masyarakat.

2. Ajaran agama selaras dengan akal dan fitrah manusia. Kecenderungan pada keadilan dan ihsan serta jauh dari perbuatan munkar dan menyimpang adalah tuntutan-tuntutan semua manusia yang sekaligus perintah Allah SWT.

Ciri-ciri Perilaku Menyimpang:

Menurut Paul B. Horton perilaku menyimpang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penyimpangan harus dapat didefinisikan. Perilaku dikatakan menyimpang atau tidak harus bisa dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
2. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Perilaku menyimpang tidak selamanya negatif, ada kalanya penyimpangan bisa diterima masyarakat, misalnya wanita karier. Adapun pembunuhan dan perampokan merupakan penyimpangan sosial yang ditolak masyarakat.
3. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak. Semua orang pernah melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk semua orang. Dikatakan relatif karena perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangan. Jadi secara umum, penyimpangan yang dilakukan setiap orang cenderung relatif. Bahkan orang yang telah melakukan penyimpangan mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya.
4. Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah

budaya ideal. Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya tidak ada seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut karena antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak dilanggar.

5. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadi norma-norma penghindaran merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga.
6. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan). Penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.

c. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang

Menurut Kamanto Sunarto (-,157) perilaku menyimpang dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria atau sudut pandang, Yaitu ;

1. Berdasarkan jenisnya
 - a) Perilaku menyimpang primer, yaitu perilaku menyimpang yang baru pertama kali dilakukan oleh seseorang
 - b) Perilaku menyimpang sekunder, yaitu perilaku

menyimpang yang merupakan pengulangan dari perilaku menyimpang sebelumnya

2. Berdasarkan efek / dampaknya
 - a) Perilaku menyimpang positif adalah perilaku menyimpang yang memiliki dampak positif, biasanya berupa inovasi yang memberikan mutu kehidupan masyarakat.
 - b) Perilaku menyimpang negatif adalah perilaku menyimpang yang memberikan dampak buruk terhadap kehidupan masyarakat atau bersifat anti sosial.
3. Berdasarkan bentuknya
 - a) Perilaku menyimpang yang bukan merupakan kejahatan atau kriminal adalah perilaku menyimpang yang bukan merupakan tindak pidana.
 - b) Perilaku menyimpang yang merupakan kejahatan / kriminal adalah perilaku menyimpang yang dikenai ancaman atau sanksi pidana.
4. Menyimpang Berdasarkan pelakunya

Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Penyimpangan individual (*individual deviation*)
Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa rencana melaksanakan suatu

kejahatan. Penyimpangan individu berdasarkan kadar penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik.
 - b. Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
 - c. Pelanggar, yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya.
 - d. Perusuh atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya. Misalnya pencuri, penjambret, penodong, dan lain-lain.
 - e. Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, berkhianat, dan berlagak membela.
2. Penyimpangan kelompok (*group deviation*)
Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok

yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang menyelundupkan narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya.

3. Penyimpangan campuran (*combined deviation*)

Penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dengan di bawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok ke dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma umum (gang).

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (-:198) Ada beberapa bentuk tingkah laku menyimpang yang dapat kita identifikasi adalah:

1. Reaksi Hiperkenetik: Maksudnya anak yang melakukan tingkah laku menyimpang cenderung berlebih-lebihan dalam bersikap.
2. Menarik Diri: Remaja ini akan selalu menghindar dari kelompok teman-temannya karena di

anggap berbeda dengan teman yang lain.

3. Cemas yang Berlebihan: Ia akan selalu dilanda kecemasan atas sikapnya yang bertentangan dengan orang lain sehingga dirinya takut tidak akan diterima.
4. Melarikan diri dari rumah dan masuk perkumpulan anak-anak nakal (Gank).Hal ini terjadi apabila, misalnya pendapatnya di rumah tidak didengarkan oleh penghuni rumah seperti ayah atau ibu, selalu diremehkan oleh saudara dan lain-lainnya.
5. Agresi Individual :Biasanya remaja yang mempunyai sikap seperti ini akan cenderung agresif terhadap lawannya dalam segala hal yang bersifat keras.
6. Menjadi Remaja Nakal :Akibat tidak adanya perhatian di rumah atau orang-orang yang diharapkan menjadi tempat keluh kesah maka tidak mustahil semua sikap yang ia munculkan adalah sifatnya yang buruk dengan sering mengganggu teman, memunculkan dan sikap lain yang bersifat fisik dan kekerasan.
7. Melakukan Tindakan Kriminal :Mungkin seringkali remaja berinteraksi dengan lingkungan yang buruk dapat menyebabkan

remaja tersebut melakukan hal-hal yang negatif seperti sering mencuri, merampok, berjudi dan sebagainya.

8. Penyimpangan Seksual :Hal ini dapat terjadi apa bila remaja tersebut terpengaruh hal-hal negatif di luar kewajibannya sebagai siswa dan anak yang seharusnya belajar di sekolah. Tapi mereka justru terperangkap pada jalan hitam dengan menjadi homo seksual, lesbi, gigolo, sadisme dan sebagainya.

Batas tentang perilaku menyimpang tidak begitu jelas dan sangat luas, sebagai acuan bahwa perilaku dapat dikatakan menyimpang, maka Gunarsa (1986) menggolongkan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Penyimpangan tingkah laku yang bersifat amoral dan asosial, dan tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat digolongkan kedalam pelanggaran hukum. Contohnya adalah, berbohong, membolos, kabur atau minggat dari rumah, membaca buku porno, berpesta semalam suntuk, berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras.
2. Penyimpangan tingkah laku yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang hukum yang biasa disebut dengan kenakalan remaja (delinquency). Misalnya adalah berjudi, membunuh, memperkosa dan mencuri.

Dari pengumpulan kasus mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dan pengamatan murid di sekolah lanjutan maupun mereka yang sudah putus sekolah dapat di lihat adanya gejala(E Sinisuka, 1978:11):

- a) Berbohong
- b) Keluyuran
- c) Kabur
- d) Membolos
- e) Membawa benda tajam
- f) Bergaul sama teman yang nakal
- g) Berpesta yang menimbulkan tindakan asusila
- h) Membaca buku yang tidak sewajarnya
- i)Pelacuran
- j)Berpakaian tidak pantas
- k) Minum-minuman keras
- l)Menodong
- m)Mencopet
- n) Menggugurkan kandungan
- o) Memperkosa
- p) Membunuh
- q) Berjudi, dan lain-lain.

Sangat banyak sekali penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja, dan itu pun bersifat merusak. Kita sebagai remaja yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual kita akan selalu berlaku baik dan tidak mengingkarinya .Firman Allah SWT yang berhubungan dengan penyimpangan, Q.S Al-Maidah: 90.

نَصَابٌ وَالْمَيْسِرَ الْحَمْرَ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَنْبُوهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأ
تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجٍ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum)

khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maidah:90

Ayat 90 surah al-Maidah menjelaskan bahwa khamar, berjudi, berkorban untuk berhala-berhala, mengundi nasib dengan panah termasuk perbuatan setan yang rijs yakni sesuatu yang kotor dan buruk yang tidak patut dilakukan oleh manusia yang beriman kepada Allah, yang oleh karenanya Allah menyuruh manusia untuk menjauhinya agar mendapat keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat.

Sumber datangnya perilaku menyimpang ada 2 faktor menurut Nandang Burhanuddin, 2011 :123).

1. Faktor internal (bersumber dari remaja itu sendiri.
 - a. kekurangan penampungan emosional
 - b. kelemahan dalam mengendalikan dorongan
 - c. kegagalan prestasi sekolah dan pergaulan
 - d. kekurangan dalam pembentukan hati nurani
2. Fator Eksternal (bersumber pada lingkungan)
 - a. lingkungan keluarga
 - b. lingkungan masyarakat

C. Kesimpulan

Tingkah laku menyimpang adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa asing "*Juvenile Delinquency*" yang artinya adalah sebuah kelainan tingkah laku, perbuatan, ataupun tindakan yang bersifat asusila dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, agama, serta ketentuan-

ketentuan hokum yang berlaku di dalam masyarakat.

Teori Penyimpang :

- a. Teori differential Association
- b. Teori Labeling
- c. Teori Merton
- d. Teori fungsi Durkheim
- e. Teori Konflik

Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, norma hukum, dan norma adat.

Jenis dari perilaku menyimpang di tinjau dari :

- a. Berdasarkan sifat
- b. Berdasarkan pelakunya
- c. Berdasarkan identifikasinya
- d. Berdasarkan efek
- e. Berdasarkan bentuk atau jenis

B. Saran

Semoga makalah ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pembaca dan kami dari pemakalah mengharapakan kritikan yang bersifat membangun untuk pembuatan makalah yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Adelar B.Shint. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Burhanuddin, Nandang. (2011). *Al-Qur'an Mushaf al-Burhan Edisi Tajwid*, Bandung: Media Fitrah Rabbani.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangn*. Jakarta: Kencana.

- Yusuf, Syamsu L. N. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda Karya
- Soerjono, (1990). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Grafindo persada.
- Sujanto, Agus. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Sinisuka, E. (1978). *Masalah-Masalah Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Medan: Yayasan pola Pembangunan Indonesia.
- <http://pengertian-perilaku-menyimpang>
<http://pengertian-perilaku-menyimpang-menurutahli>